

# Penerapan Terapi Musik Pada Pasien

## Di Ruang Intensive Care Unit: A Literature Review

Azka Ilham Muzaki<sup>1\*</sup>, Dian Hudiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: [azkailham98@gmail.com](mailto:azkailham98@gmail.com)

---

### Abstrak

#### Keywords:

*Intensive care unit;  
Terapi music;  
Literature review*

*Intensive Care Unit (ICU) merupakan area khusus pada sebuah rumah sakit dimana pasien yang mengalami sakit kritis atau cedera memperoleh pelayanan medis dan keperawatan secara khusus. Terapi musik merupakan suatu terapi yang menggunakan metode alunan melodi, ritme, dan harmonisasi suara dengan tepat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan intervensi terapi musik pada pasien di ruangan ICU (jenis musik yang digunakan, durasi waktu pemberian, dan keluaran apa saja yang bisa didapatkan dari terapi music). Metode penelitian ini menggunakan literature review dengan mencari literatur terbaru dalam 5 tahun terakhir dan relevan melalui Google Scholar dan PubMed. Hasilnya ditemukan 5 artikel yang termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan dengan banyak keluaran yang bisa didapatkan. Kesimpulan penelitian ini terdapat banyak keluaran yang bisa didapatkan mengenai terapi musik, yaitu penurunan nyeri, penurunan kecemasan, peningkatan kualitas tidur, dan perubahan dalam fisiologis responden.*

---

### 1. PENDAHULUAN

*Intensive Care Unit (ICU)* merupakan area khusus pada sebuah rumah sakit dimana pasien yang mengalami sakit kritis atau cedera memperoleh pelayanan medis dan keperawatan secara khusus (Pande, Kolekar, dan Vidyapeeth, 2013). Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1778/Menkes/SK/XII/2010 mendefinisikan *Intensive Care Unit (ICU)* adalah suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri dengan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus pula yang ditujukan untuk observasi, perawatan, dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyulit- penyulit

yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa. Unit perawatan ini melibatkan berbagai tenaga profesional yang terdiri dari multidisiplin ilmu yang bekerja sama dalam tim. Pelayanan ICU diberikan kepada pasien dengan kondisi kritis stabil yang membutuhkan pelayanan, pengobatan, dan observasi secara ketat (Kemenkes, 2010).

Menjalani perawatan di ruang ICU dapat menimbulkan stressor bagi pasien dan keluarga. Stressor yang dialami pasien dapat berupa stressor fisik, lingkungan serta psikologis. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stress pada pasien hospitalisasi di

ICU diantaranya pengalaman dirawat sebelumnya, nyeri, kecemasan, lingkungan asing dan ketakutan (Bally, 2010).

Faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien yang dirawat di ruang ICU adalah jenis kelamin, lama rawat, pengalaman dirawat, tingkat pengetahuan, dan lingkungan ICU/ICCU, lingkungan ICU menjadi penyebab cemas sebanyak 60% (Saragih dkk, 2017). Lingkungan ICU yang menakutkan, peralatan ventilator yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi, prosedur invasif, suara mesin yang bising dan terus-menerus, kehilangan privasi, gangguan tidur, nyeri, obat-obatan, isolasi dan kontak minimal dengan orang-orang terdekat merupakan hal yang membuat perasaan tidak berdaya memicu terjadinya perasaan cemas pada pasien yang sedang dirawat di ruang perawatan kritis (Urden dan Stacy, 2010)

Dengan adanya masalah yang terjadi di ruang ICU, terapi musik merupakan salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat dilakukan oleh perawat sebagai stimulasi kepada pasien yang diharapkan dapat berdampak terhadap pemulihan dan penyembuhan pasien. Musik dapat diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi tersebut (Gabela, 2014). Terapi musik merupakan suatu terapi yang menggunakan metode alunan melodi, ritme, dan harmonisasi suara dengan tepat. Terapi ini diterima oleh organ pendengaran kita yang kemudian disalurkan ke bagian tengah otak yang disebut sistem limbik yang mengatur emosi (Jenny, 2012).

Terdapat manfaat terapi music dalam bidang kesehatan yaitu, pertama menurunkan tekanan darah melalui ritmik music yang stabil memberikan irama teratur pada sistem jantung manusia. Kedua, menstimulasi kerja otak. Ketiga meningkatkan imunitas tubuh. Keempat, Memberikan keseimbangan pada detak jantung dan denyut nadi (Natalia, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Lee, dkk (2016) dan Golino, dkk (2019) didapatkan terapi musik dapat mengurangi nyeri, kecemasan dan perubahan fisiologis pada pasien di ruangan ICU.

Oleh karena itu penulis meninjau dalam jurnal internasional 5 tahun terakhir mengenai penerapan terapi musik pada pasien di ICU dengan tujuan untuk mengetahui penerapan intervensi terapi musik pada pasien di ruangan ICU (jenis musik yang digunakan, berapa lama dilakukan, dan keluaran apa saja yang bisa didapatkan dari terapi musik).

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan Literature riview dengan sumber literatur terbaru dan relevan untuk dilakukan review. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan intervensi terapi musik pada pasien di ruangan ICU (jenis musik yang digunakan, berapa lama dilakukan, dan keluaran apa saja yang bisa didapatkan dari terapi musik). Jurnal yang dipakai dalam penelitian ini yaitu publikasi Internasional dan dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir, sedangkan untuk basis data jurnal yang digunakan yaitu Google scholar dan PubMed.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian terapi musik, pasien dewasa, pasien kritis, intensive care unit. Untuk mempermudah mengetahui penerapan dari terapi musik, pada saat pencarian ditambahkan kata seperti, effect maupun impact. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam pencarian sudah ditentukan. Kriteria inklusi antara lain penelitian mengenai terapi musik pada pasien di ruangan ICU dan artikel jurnal dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu ditemukn di sumber pecarian lain atau artikel ganda.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Berdasarkan dari hasil pencarian terdapat 85 literatur yang telah ditemukan, terdapat 5 artikel yang termasuk dalam kriteria yang

telah ditentukan. Proses seleksi atau screening literatur penelitian disajikan dalam bentuk PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) flow diagram pada Gambar 1, sementara hasil analisa literatur disajikan dalam bentuk Matriks Jurnal pada Tabel 1.

Dari 5 artikel penelitian yang diriview berbeda beda dalam penggunaan musik yang dipilih yaitu dengan menggunakan musik relaksasi, musik *MusiCureAlbum Dreams*, musik klasik Turki/musik rakyat Turki, musik klasik Tiongkok/musik religi, dan musik suara yang menenangkan. Durasi yang diberikan yaitu terdapat 4 penelitian yang menggunakan waktu 30 menit dan 1 penelitian menggunakan durasi waktu 50 menit. Hasilnya didapatkan beberapa manfaat dari penerapan terapi musik, yaitu pada nyeri, kecemasan, detak jantung, *respiratory rate*, dan tekanan darah. Manfaat lainnya yaitu dapat meningkatkan kualitas tidur pasien yang berada di ruangan ICU.

### 3.2. Pembahasan

Terdapat 5 jurnal mengenai terapi musik yang sesuai dengan kriteria, dari jurnal tersebut didapatkan beberapa manfaat dari penerapan terapi musik, yaitu pada nyeri, kecemasan, detak jantung, *respiratory rate*, dan tekanan darah. Manfaat lainnya yaitu dapat meningkatkan kualitas tidur pasien yang berada di ruangan ICU.

Musik adalah modalitas integratif dan komplementer yang bisa memberikan intervensi yang aman dan sederhana untuk pasien perawatan kritis. Terdapat Manfaat terapi musik dalam bidang kesehatan yaitu, pertama menurunkan tekanan darah melalui ritmik music yang stabil memberikan irama teratur pada sistem jantung manusia. Kedua, menstimulasi kerja otak. Ketiga meningkatkan imunitas tubuh. Keempat, Memberikan keseimbangan

pada detak jantung dan denyut nadi (Natalia, 2013).

#### Jenis Musik

Jenis musik yang dipakai pada penelitian yang di riview berbeda-beda. Penelitian Golino, dkk (2019) menggunakan musik relaksasi. Penelitian Ames, dkk (2017) menggunakan *MusiCureAlbum Dreams* (Gefion Records, Copenhagen, Denmark). Penelitian Lee, dkk (2016) menggunakan musik klasik Tiongkok atau musik religi. Penelitian Cigerci dan Özbayır (2016) dilakukan terapi musik menggunakan musik klasik Turki atau musik rakyat Turki. Dan penelitian Hansen, dkk (2017) dilakukan terapi musik menggunakan musik yang menenangkan, yaitu suara angin lembut, suara burung berkicau, suara laut, dan suara alat musik.

#### Metode Pemberian

Metode pemberian dalam penelitian yang diriew menggunakan headphone berjumlah 3 artikel yaitu pada penelitian Ames, dkk (2017), penelitian Lee, dkk (2016), dan penelitian Cigerci dan Özbayır (2016). Metode pemberian lainnya yaitu pada penelitian Golino, dkk (2019) yaitu dengan memainkan musik langsung dihadapan responden memakai gitar, sedangkan penelitian Hansen, dkk (2017) menggunakan pengeras suara yang diletakkan dekat dengan responden

#### Durasi

Durasi pemberian terapi musik hanya terdapat 2 durasi waktu, yaitu 30 menit dan 50 menit. Terdapat 4 penelitian yang dilakukan dengan durasi 30 menit dan 1 penelitian yang dilakukan oleh Ames, dkk (2017) dilakukan dengan durasi 50 menit.

#### Outcome

Penelitian Golino, dkk (2019) dilakukan pengukuran fisiologis responden (detak jantung, *respiratory rate*, dan saturasi oksigen) dan nyeri serta kecemasan responden dengan menggunakan skala *Linkert* mulai dari 0 sampai 10. Hasilnya yaitu mengalami penurunan pada detak jantung dan *respiratory rate* dan tidak ada perubahan pada saturasi oksigen, sedangkan untuk

nyeri dan kecemasan juga menurun setelah dilakukan intervensi.

Penelitian Ames, dkk (2017) dilakukan pengukuran nyeri (*Visual Analog Scale* dan *Numeric Rating Scale*) dan Kecemasan (*State-Trait Anxiety Inventory* dan *ET*). Hasilnya yaitu mengalami penurunan pada nyeri dan kecemasan responden setelah dilakukan intervensi.

Penelitian Lee, dkk (2016) dilakukan pengukuran detak jantung, tekanan darah, dan kecemasan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan kecemasan diukur dengan menggunakan VAS-A dan C-STAI. Hasilnya terdapat perbedaan anatar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

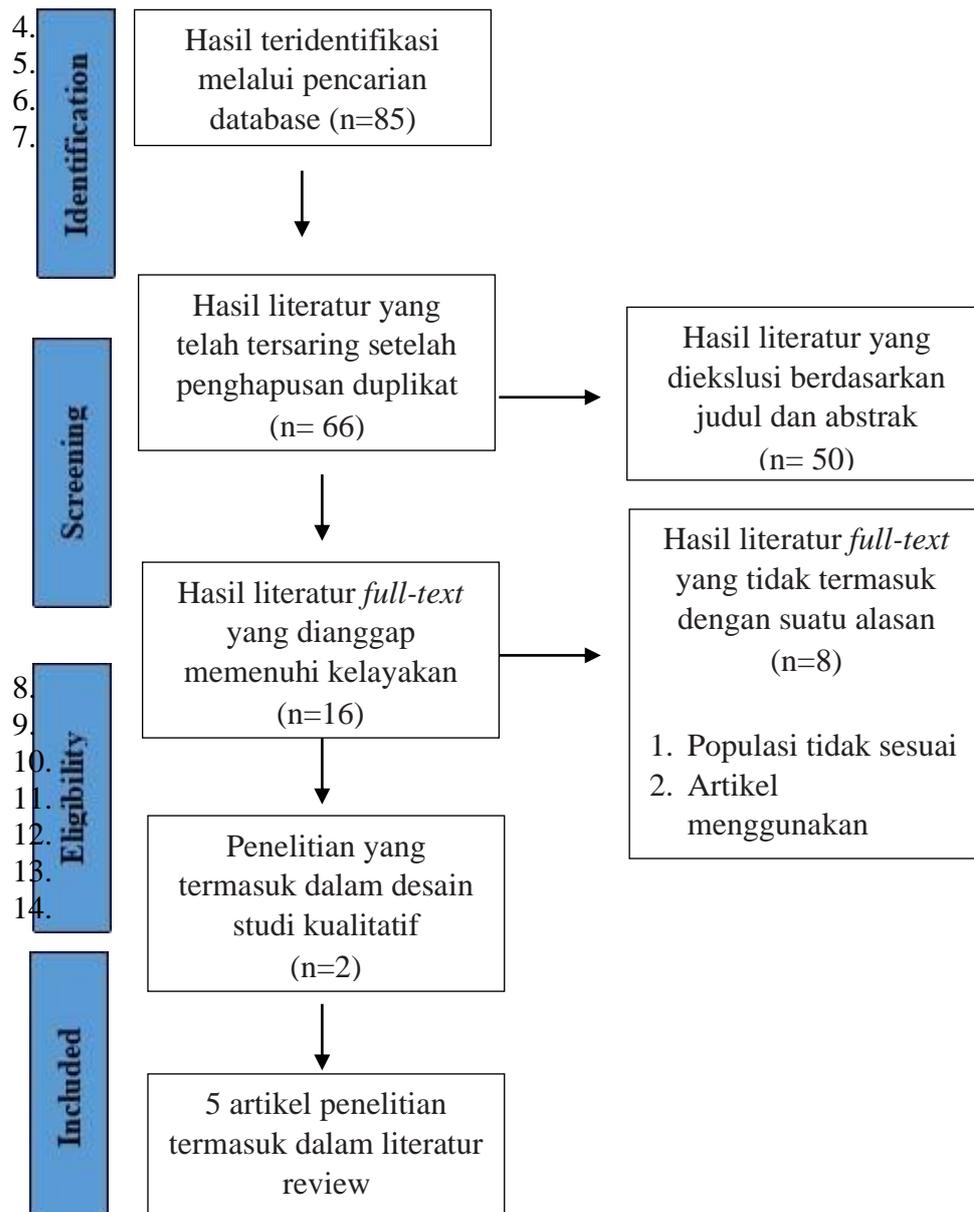
Penelitian Cigerci dan Özbayır (2016) dilakukan pengukuran nyeri menggunakan VAS dan Kecemasan menggunakan STAI-S dan STAI-T. Hasilnya yaitu terdapat penurunan pada nyeri, kecemasan dan jumlah analgetik selama di ICU setelah dilakukan intervensi

Penelitian Hansen, dkk (2017) dilakukan pengukuran kualitas tidur menggunakan *Richards-Campbell Sleep Questionnaire* (RCSQ). Hasilnya yaitu Perbedaan yang signifikan dalam skor rata-rata kualitas subjektif tidur ditemukan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p < 0,02$ ), perbedaan penting juga ditemukan antara kelompok dalam tiga item skor tidur: kedalaman tidur ( $p < 0,02$ ), terbangun ( $p < 0,00$ ) dan kualitas tidur yang dirasakan secara keseluruhan ( $p < 0,01$ ).

Musik dihasilkan dari stimulasi yang dikirim dari akson-akson serabut sensoris ascendens ke neuron-neuron Reticular Activity System (RAS). Stimulasi ini akan ditransformasikan oleh nuclei spesifik dan thalamus melewati area korteks serebri, sistem limbik, corpus callosum, serta sistem saraf otonom dan sistem neuroendokrin. Musik dapat memberikan rangsangan pada saraf simpatis dan parasimpatis untuk menghasilkan respons relaksasi. Karakteristik respons relaksasi yang akan ditimbulkan berupa penurunan frekuensi nadi, keadaan relaksasi otot,

dantidur (Tomy, 2012). Efek musik pada sistem neuroendokrin adalah memelihara keseimbangan tubuh melalui sekresi hormon-hormon oleh zat kimia ke dalam darah, seperti ekskresi endorfin yang berguna dalam menurunkan nyeri, mengurangi pengeluaran katekolamin dan kadangkala kortikosteroid adrenal (Tomy, 2012).

Musik sebagai terapi untuk menurunkan kecemasan sudah dipelajari dan dilakukan sejak lama karena manfaatnya yang besar dalam pengobatan. Musik dapat menstimulasi sistem saraf pusat untuk memproduksi endorfin, dimana endorfin ini dapat menurunkan tekanan darah, heart rate dan respiratory rate dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat meminimalkan rasa takut dan cemas. Selain itu musik dapat memberikan perasaan yang positif dan meningkatkan mood sehingga secara otomatis dapat meningkatkan kemampuan memperbaiki diri secara klinis seperti nyeri dan kecemasan (Forooghi, dkk 2015).



**Gambar 1.** Flow Diagram

**Tabel 1.** Matriks Jurnal

No	Author/ Penulis	Intervensi	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amanda J. Golino dkk, 2019	<b>Kelompok Intervensi:</b> Dilakukan intervensi terai music selama 30 menit dan menggunakan skala Likert  <b>Kelompok kontrol:</b> tidak ada kelompok control, dikarenakan eneliti menggunakan kelompok tunggal	Variabel bebas: Music Therapy  Variabel control: Intensive Care Patients	Penelitian dilakukan dengan sampel secara acak dan dilakukan intevensi	Terdapat perbedaan dari hasil fisiologis (detak jantung, Respiratoy rate, dan tingkat saturasi oksigen) dan juga terdapat psikologis (nyeri dan kecemasan) pada pasien yang berada di ruangan ICU
2	Nancy Ames, dkk 2017	Kelompok intervensi: Dilakukan intervensi mendengarkan music selama 50 menit selama 48 jam perawatan (4 kali intervensi dalam 24 jam)  Kelompok control: Dilakukan perawatan standart pasca operasi yang dilengkapi 50 menit istirahat	Variabel bebas: Music Listening  Variabel control: Postoperative Patients in the Intensive Care Unit	Uji coba terkontrol secara acak dilakukan	Hasilnya penurunan pada nyeri dan kecemasan setelah dilakukan ntervesi
3	Chiu-Hsiang Lee, dkk, 2016	Kelompok intervensi; Memakai Headphone dan mendengarkan music selama 30 menit pada	Variabel bebas: Music Intevention  Variabel Terikat: State Anxiety	Pasien dirawat di ICU selama $\geq 24$ jam secara acak dilakukan intevensi	Hasil penelitian didapatkan terdapat perbedaan setelah dilakukan intervensi

		jam 16.00 sampai 16.30	and Physiological Indices		
		Kelompok control: Memakai Headphone dan tidak didengarkan music selama 30 menit juga	Variabel control: Patients Undergoing Mechanical Ventilation in the Intensive care Unit		
4	Yeliz Cigerci, dan Türkan Özbayır, 2016	Kelompok intervensi; Dilakukan intervensi terapi musik 1 jam 30 menit sebelum operasi, 30 menit di ICU, dan 30 menit di bangsal. 34 pasien	Variabel bebas: Music therapy Variabel terikat: Anxiety, pain, amount of analgesics	Randomized controlled study	Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa terapi musik berkurang persepsi nyeri dan jumlah analgesik selama di ICU dan unit bedah pasien yang menjalani operasi coroner arteri
		Kelompok control: Tidak dilakukan terapi music. 34 pasien	Variabel control: Coronary artery surgery		
5	Isabella P Hansen, Leanne Langhorn dan Pia Dreye, 2017	Kelompok intervensi; Dilakukan intervensi terapi musik selama 30 menit. 19 pasien	Variabel bebas: Music Variabel terikat: Daytime rest	A randomized controlled trial	Penelitian ini menunjukkan bahwa mendengarkan musik selama 30 menit selama istirahat siang hari meningkatkan kualitas tidur pada pasien di ICU
		Kelompok control: Tidak dilakukan intervensi, 18 pasien	Variabel control: Intensive care unit		

## KESIMPULAN

Terapi musik merupakan salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat dilakukan oleh perawat sebagai stimulasi kepada pasien yang diharapkan dapat berdampak terhadap pemulihan dan penyembuhan pasien yang berada di ruangan ICU.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas mengenai penerapan terapi musik pada pasien di ruangan ICU yaitu penurunan nyeri, penurunan kecemasan, peningkatan kualitas tidur, dan perubahan dalam fisiologis pasien.

## REFERENSI

- Ames, N., Shuford, R., Yang, L., Moriyama, B., Frey, M., Wilson, F. Wallen, G. R. (2017). Music Listening Among Postoperative Patients in the Intensive Care Unit: A Randomized Controlled Trial with Mixed-Methods Analysis. *SAGE*.  
<https://doi.org/10.1177/1178633717716455>
- Cigerci Y, & Özbayır T. (2016). The Effects of Music Therapy on Anxiety , Pain And The Amount of Analgesics Following Coronary Artery Surgery. *Turk Gogus Kalp Dama*. 24(1), 44–50.  
<https://doi.org/10.5606/tgkdc.dergisi.2016.12136>
- Forooghy, M., Tabrizi, E. M., & Hajizadeh, E. (2015). Effect of Musik Therapy on Patients Anxiety and Hemodynamic Parameters During Coronary Angioplasty: A Randomized Controlled Trial. *European Journal Oncology Nursing Society Newsletter* Fall 4: 221-228
- Gabela, E. Sampurno, Joko. (2014). Analisis Fraktal Sinyal Berbagai Jenis Musik. *Prisma Fisika*. 2(3), 67-73
- Golino, B. A. J., Leone, R., Gollenberg, A., Christopher, C., Stanger, D., Davis, T. M., Ann, M. (2019). Impact Of An Active Music Therapy Intervention On Intensive Care Patients. *American Journal of Critical Care*. 28(1), 48–55  
<https://doi.org/10.4037/ajcc20192>
- Hansen, I. P., Langhorn, L., & Dreyer, P. (2017). Effects of Music During Daytime Rest in the Intensive Care Unit. *British Association of Critical Nurses*. 1–7.  
<https://doi.org/10.1111/nicc.12324>
- Bally. Ian S. E. (2011). *Mangifera indica* (mango). Species Profiles for Pacific Island Agroforestry ([www.traditionaltree.org](http://www.traditionaltree.org))
- Jenny, Irawaty. (2012). Terapi Musik Alternatif, yang Perlu di Coba. <http://www.deherba.com/terapi-musik-alternatif-yang-patut-dicoba.html#ixzz2n5fokv12/> diperoleh tanggal 10 desember 2013
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 1778/MENKES/SK/XII/ 2010. Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan ICU di Rumah Sakit
- Lee, C., Lee, C., Hsu, M., Lai, C., Sung, Y., Lin, C., Lin, L. (2016). Effects of Music Intervention on State Anxiety and Physiological Indices in Patients Undergoing Mechanical Ventilation in the Intensive Care Unit : A Randomized Controlled Trial, *SAGE* (110).  
<https://doi.org/10.1177/1099800416669601>
- Natalia, Dian. (2013). *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Pande, S., Kolekar, B.D., & Vidyapeeth, D.Y.P. (2013). Training Programs of Nurses Working in Intensive Care Unit. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 2 (suppl. 6), 85-87.
- Saragih, Dameria & Yulia Suparmi. (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien yang

E-ISSN : 2715-616X

URL : <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12261>

Dirawat di Ruang ICU/ICCU RS  
Husada Jakarta. *Jurnal Kosala JIK*.  
Vol. 5 No.1

Tomy, L. (2012). *Terapi Musik Dalam Perspektif Otak*. Yogyakarta: Fitramaya

Urden, L.D., Stacy, K.M., & Lough, M.E., (2010). *Critical Care Nursing: Diagnosis and Management, 6th edition*. Kanada: Mosby Elsevier